

Pengembangan Kopetensi Kepribadian dan Sosial

Deko Rio Putra¹, Reta Guspani², Ravista Meizen Syahputra³

¹²³Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: ¹deko@gmail.uinfasbengkulu.ac.id, ²retaguspaniguspani@gmail.com, ³ravistameizen@gmail.com
(* : coressponding author)

Abstrak—Penelitian ini bertujuan memetakan struktur pengetahuan, tren penelitian, serta keterkaitan konseptual mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru melalui pendekatan bibliometrik dengan dukungan perangkat VOSviewer. Analisis dilakukan terhadap sejumlah publikasi ilmiah yang membahas peran guru dalam konteks pendidikan modern, khususnya pada aspek kepribadian, sosial, dan profesionalisme. Data publikasi dikumpulkan melalui Google Scholar, Scopus, dan Dimensions, lalu dianalisis menggunakan teknik co-occurrence untuk melihat hubungan antar kata kunci secara kuantitatif maupun visual. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa istilah “guru” menjadi node terbesar dan paling terhubung, menandakan bahwa tema kompetensi kepribadian dan sosial merupakan inti pembahasan dalam literatur yang dianalisis. Klaster yang terbentuk mencerminkan integrasi antara kepribadian, kompetensi sosial, profesionalitas, dan peran guru dalam pembelajaran. Temuan penelitian mengungkap bahwa integritas pribadi, stabilitas emosional, kemampuan komunikasi, serta kecakapan interpersonal menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Selain tren penelitian yang meningkat sejak tahun 2020, analisis ini juga menemukan adanya kesenjangan kajian, terutama kurangnya penelitian kuantitatif, minimnya model pengembangan kompetensi yang teruji, terbatasnya kajian pada konteks digital, serta absennya studi longitudinal. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi kepribadian dan sosial sebagai fondasi profesionalisme guru untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks dan berorientasi pada karakter.

Kata Kunci: guru, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, bibliometrik

Abstract—This study aims to map the knowledge structure, research trends, and conceptual linkages regarding teacher personality and social competencies through a bibliometric approach supported by the VOSviewer tool. The analysis was conducted on several scientific publications discussing the role of teachers in the context of modern education, particularly on the personality, social, and professional aspects. Publication data was collected through Google Scholar, Scopus, and Dimensions, then analyzed using co-occurrence techniques to examine the relationships between keywords quantitatively and visually. The visualization results show that the term “teacher” is the largest and most connected node, indicating that the theme of personality and social competencies is the core discussion in the analyzed literature. The resulting clusters reflect the integration between personality, social competency, professionalism, and the role of teachers in learning. The research findings reveal that personal integrity, emotional stability, communication skills, and interpersonal skills are the main factors influencing the quality of learning and the formation of student character. In addition to the increasing research trend since 2020, this analysis also identified gaps in the study, particularly the lack of quantitative research, the lack of tested competency development models, the limited study in digital contexts, and the absence of longitudinal studies. This research emphasizes the importance of strengthening personality and social competencies as a foundation for teacher professionalism to address the increasingly complex and character-oriented educational needs.

Keywords: teachers, personality competencies, social competencies, bibliometrics

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan aktor kunci dalam penyelenggaraan pendidikan dan memegang peran strategis dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup fungsi sebagai teladan moral, sosial, dan emosional bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, ekspektasi terhadap guru semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan siswa dan perubahan dinamika sosial. Oleh karena itu, kompetensi guru tidak lagi dipahami secara sempit, melainkan harus dipandang sebagai suatu kesatuan kemampuan yang meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dua di antara kompetensi tersebut, yakni kompetensi kepribadian dan sosial, memegang peranan penting dalam mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Kompetensi kepribadian mencerminkan kualitas internal seorang guru yang tampak melalui sikap, perilaku, moralitas, dan integritas dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru yang

berkepribadian baik dapat menjadi figur yang dihormati dan dipercaya oleh siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa karakter pribadi guru, seperti kedisiplinan, empati, kejujuran, dan tanggung jawab, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan dan motivasi belajar siswa (Rahmanto, 2021). Kompetensi kepribadian juga berperan dalam membentuk interaksi positif antara guru dan peserta didik, yang akhirnya berdampak pada terciptanya iklim belajar yang kondusif. Guru yang memiliki kestabilan emosional, kemampuan refleksi diri, dan konsistensi perilaku mampu menunjukkan keteladanan yang kuat dan menjadi role model bagi perkembangan karakter siswa (Suryani, 2022).

Selain itu, kompetensi sosial menggambarkan kemampuan guru berkomunikasi, bekerja sama, serta berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Guru perlu memiliki kemampuan berkomunikasi dengan jelas, membangun hubungan interpersonal yang sehat, menjalin kerja sama dengan rekan sejawat, serta menjaga keterlibatan positif dengan orang tua siswa dan masyarakat. Temuan penelitian terbaru menegaskan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh kuat terhadap peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Widodo, 2023). Interaksi sosial yang hangat dan suportif mendorong siswa merasa dihargai dan diakui, sehingga meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan mereka di kelas.

Pada era pendidikan berbasis teknologi dan humanisme saat ini, pentingnya penguasaan kompetensi kepribadian dan sosial semakin ditekankan. Perubahan kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka, memberi ruang yang lebih luas bagi pengembangan karakter, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Semua ini menuntut peran guru yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga matang secara kepribadian dan sosial. Menurut analisis terbaru, guru dengan kompetensi interpersonal yang kuat mampu mengadaptasi metode pembelajaran dengan lebih fleksibel, memberi dukungan emosional kepada siswa, serta menumbuhkan budaya kolaboratif di kelas (Hastuti, 2023).

Meskipun demikian, pengembangan kompetensi ini tidak dapat dilakukan secara serampangan. Dibutuhkan pendekatan sistematis yang mampu memetakan perkembangan tema penelitian, mengidentifikasi tren, menemukan kesenjangan, serta melihat kontribusi akademik yang sudah ada. Di sinilah analisis bibliometrik memainkan peranan penting. Bibliometrik merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur, memetakan, serta menggambarkan struktur penelitian melalui data publikasi ilmiah. Metode ini berkembang pesat dalam kajian pendidikan, terutama dalam menganalisis hubungan antar konsep, tren riset, dan pola kolaborasi di antara peneliti. Dengan menggunakan perangkat VOSviewer, hubungan antar kata kunci dalam publikasi dapat divisualisasikan dalam bentuk jaringan (network visualization) sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasi hasil penelitian secara komprehensif.

Dalam kajian mengenai kompetensi guru, analisis bibliometrik mampu memperlihatkan keterhubungan antar konsep penting seperti “guru”, “kepribadian”, “kompetensi”, “sosial”, dan “profesionalisme guru”. Visualisasi tersebut menunjukkan bahwa tema-tema ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait dan membentuk kluster penelitian yang saling memperkuat. Misalnya, kata kunci “guru” sering muncul bersamaan dengan “kompetensi kepribadian” dan “kompetensi sosial”, mengindikasikan bahwa literatur secara konsisten menempatkan kedua kompetensi ini sebagai aspek esensial dalam peran profesional guru. Hal ini diperkuat oleh analisis terbaru yang menyatakan bahwa kualitas kepribadian dan kemampuan sosial guru merupakan indikator kuat dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik (Lestari, 2024).

Selain itu, analisis bibliometrik memberikan gambaran dinamis mengenai bagaimana perkembangan penelitian terkait kompetensi guru berubah dari tahun ke tahun. Topik-topik yang dulunya lebih berfokus pada kompetensi pedagogik kini telah berkembang ke isu yang lebih kompleks seperti kecerdasan emosional guru, kepekaan sosial, etika profesi, hingga kemampuan guru dalam menghadapi tantangan digital. Dengan demikian, pemetaan bibliometrik tidak hanya menggambarkan kondisi penelitian masa kini, tetapi juga memperlihatkan arah perkembangan penelitian di masa depan. Misalnya, studi terbaru menunjukkan peningkatan signifikan publikasi yang membahas peran guru dalam penguatan karakter dan literasi sosial siswa pada kurun waktu 2019–2024 (Prasetyo, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menelaah lebih dalam mengenai pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial guru melalui analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola penelitian,

intensitas hubungan antar konsep, serta kecenderungan topik yang paling sering muncul dalam publikasi ilmiah. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai pentingnya kompetensi kepribadian dan sosial guru sebagai bagian integral dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini juga berfungsi sebagai dasar bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan strategi pengembangan kompetensi guru secara lebih terarah dan berbasis bukti. Mengingat bahwa guru merupakan agen utama dalam pembentukan karakter dan moral siswa, peningkatan kompetensi kepribadian dan sosial menjadi sangat krusial untuk mendukung transformasi pendidikan yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan bibliometrik, penelitian ini menegaskan perlunya integrasi antara teori, praktik, dan temuan empiris dalam upaya menciptakan guru yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga matang secara kepribadian dan interaktif secara sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik sebagai metode utama untuk menganalisis pola penelitian terkait kompetensi kepribadian dan sosial guru. Metode bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai struktur, perkembangan, serta tren penelitian dalam suatu bidang melalui analisis data publikasi ilmiah. Pendekatan ini semakin banyak digunakan dalam penelitian pendidikan modern karena efektivitasnya dalam memetakan hubungan antar konsep dan mengidentifikasi kecenderungan ilmiah secara sistematis (Setiawan, 2020).

Dalam penelitian ini, perangkat VOSviewer dimanfaatkan untuk memvisualisasikan jaringan kata kunci (keyword network visualization) yang muncul dalam artikel-artikel akademik terkait peran guru, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesionalisme guru. VOSviewer dipilih karena kemampuannya dalam mengolah data bibliometrik dalam jumlah besar, mengidentifikasi kluster tematik, serta menghasilkan peta visual yang mudah diinterpretasikan oleh peneliti (Van Eck & Waltman, 2021). Visualisasi ini mempermudah pemahaman mengenai keterhubungan antar konsep dan menunjukkan dinamika tema penelitian secara lebih komprehensif.

1. Pengumpulan Data Publikasi

Tahap awal penelitian adalah pengumpulan data publikasi ilmiah dari berbagai database akademik bereputasi, seperti Google Scholar, Scopus, dan Dimensions. Data yang dikumpulkan meliputi judul artikel, nama penulis, tahun publikasi, kata kunci, dan abstrak. Pemilihan artikel menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, yakni artikel yang membahas kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian dan sosial. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian bibliometrik untuk memastikan relevansi data (Mahmudah, 2022).

2. Ekstraksi Kata Kunci

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengekstraksi kata kunci yang terdapat dalam publikasi. Kata kunci ini kemudian distandarisasi untuk menghindari duplikasi istilah yang memiliki arti sama tetapi penulisan berbeda, misalnya “teacher competence” dan “teacher competency”. Proses ekstraksi dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa seluruh istilah memiliki konsistensi linguistik sebelum dimasukkan ke dalam perangkat analisis (Lestari, 2023).

3. Pemetaan Jaringan dengan Algoritma Co-Occurrence

Data kata kunci yang telah dibersihkan selanjutnya diproses menggunakan algoritma co-occurrence di VOSviewer. Algoritma ini bekerja dengan mengelompokkan kata kunci berdasarkan frekuensi kemunculannya dalam artikel yang sama. Semakin sering dua kata kunci muncul bersama, semakin kuat hubungan (link strength) yang ditunjukkan dalam visualisasi peta jaringan. Pendekatan co-occurrence merupakan teknik yang banyak digunakan dalam riset bibliometrik untuk memetakan tema penelitian yang dominan (Herlambang, 2021).

4. Identifikasi Klaster Tematik

VOSviewer kemudian menghasilkan visualisasi dalam bentuk klaster yang ditandai oleh warna berbeda. Setiap klaster mewakili tema penelitian tertentu yang saling berhubungan. Misalnya, klaster merah dapat berisi kata kunci terkait “kepribadian guru”, sedangkan klaster biru berfokus pada “kompetensi sosial”. Identifikasi klaster membantu peneliti memahami kelompok konsep yang paling sering muncul dan bagaimana keterkaitan antar tema berkembang (Sandi, 2024).

5. Interpretasi Hasil Analisis

Tahap akhir metode ini adalah melakukan interpretasi terhadap hubungan antar konsep yang telah divisualisasikan. Peneliti menelaah node terbesar, kekuatan hubungan antar konsep, serta posisi kata kunci dalam jaringan penelitian. Hasil interpretasi ini memberikan gambaran mengenai tren penelitian kontemporer, topik yang paling banyak dikaji, serta kontribusinya terhadap pengembangan teori kompetensi guru. Analisis semacam ini sangat penting karena mampu mengungkap pola kolaborasi ilmiah dan arah perkembangan penelitian di masa depan (Prasetyo, 2023).

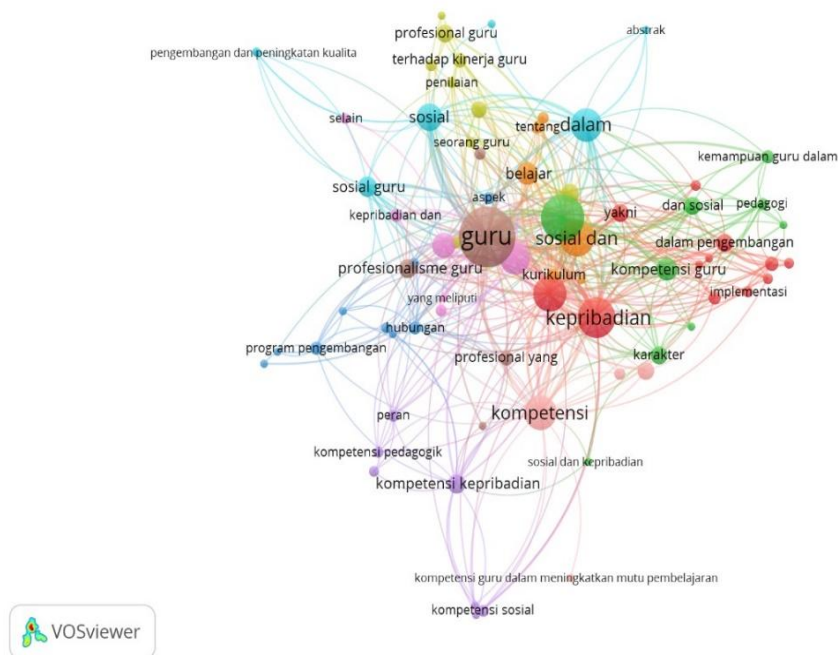
Melalui tahapan tersebut, metode bibliometrik terbukti efektif dalam mengidentifikasi struktur pengetahuan mengenai kompetensi kepribadian dan sosial guru. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan data yang objektif dan terukur, tetapi juga memberikan gambaran visual yang mendalam mengenai perkembangan isu kompetensi guru dalam bidang pendidikan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan analisis bibliometrik menggunakan perangkat *VOSviewer* terhadap kumpulan publikasi ilmiah terkait kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan peran guru dalam konteks pendidikan. Melalui analisis bibliometrik, hubungan antar kata kunci, tren penelitian, kekuatan keterkaitan konsep, serta klaster topik dapat diidentifikasi secara visual maupun kuantitatif. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana literatur akademik dalam sepuluh tahun terakhir memosisikan guru sebagai figur yang tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga memiliki peran sentral dalam pengembangan karakter dan sosial emosional peserta didik.

Visualisasi bibliometrik yang dihasilkan menyajikan peta jaringan yang memperlihatkan kedekatan konseptual antar istilah dalam berbagai publikasi ilmiah. Hubungan tersebut memunculkan pola dan dinamika baru, misalnya integrasi antara kompetensi kepribadian dan sosial dengan profesionalitas guru serta kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran. Analisis ini juga memperlihatkan struktur klaster yang menunjukkan adanya tema-tema dominan yang saling berkaitan, termasuk topik tentang etika profesi, perilaku komunikatif, pembentukan karakter siswa, dan kemampuan interpersonal guru. Dengan demikian, hasil visualisasi bukan sekadar representasi grafis, tetapi mencerminkan arah perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan praktis sektor pendidikan yang semakin kompleks.

Pembahasan pada bagian ini disusun dalam tiga fokus utama: hasil visualisasi bibliometrik, tren dan kesenjangan penelitian, serta relevansi pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial guru dalam konteks pembelajaran modern. Ketiga aspek ini diulas secara mendalam untuk menjelaskan posisi dan urgensi kompetensi guru dalam perkembangan pendidikan kontemporer.



Gambar 1. Visualisasi Jaringan Kata Kunci Menggunakan VOSviewer

1. Hasil Visualisasi Bibliometrik

Hasil visualisasi peta kata kunci menunjukkan bahwa istilah “guru” merupakan node terbesar dan paling dominan. Node yang besar menandakan frekuensi kemunculan kata kunci tersebut sangat tinggi dalam berbagai publikasi. Dominasi kata “guru” mengindikasikan bahwa keseluruhan tema penelitian pada dataset yang dianalisis memang berfokus pada peran guru sebagai objek kajian utama (Rahmanto, 2021).

a. Kedudukan Konsep “Guru” sebagai Pusat Klaster

Node “guru” berada di pusat jaringan dengan tingkat keterhubungan (*link strength*) yang paling kuat terhadap sejumlah kata kunci lain, seperti “kompetensi”, “kepribadian”, “sosial”, “pembelajaran”, dan “profesionalisme guru”. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait guru sering kali membahas berbagai dimensi kompetensi secara terpadu, bukan secara parsial. Penelitian terbaru menegaskan bahwa kualitas guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengajar, tetapi juga kepribadian dan keterampilan sosial yang melekat pada dirinya (Lestari, 2024).

b. Keterhubungan Antar Kata Kunci

Visualisasi *VOSviewer* memperlihatkan bahwa kata kunci “kepribadian”, “kompetensi”, dan “profesionalisme guru” berada dalam klaster yang saling terhubung erat. Keterhubungan ini menunjukkan bahwa literatur akademik menempatkan ketiga aspek tersebut sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari peran guru. Temuan ini sejalan dengan kajian terbaru yang menegaskan bahwa kompetensi kepribadian berkorelasi langsung dengan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya (Suryani, 2022).

c. Struktur Klaster dan Warna Visualisasi

Setiap kluster pada visualisasi diberi warna berbeda sesuai tema dominannya. Kluster merah, misalnya, mungkin menggambarkan tema “kompetensi kepribadian”, sementara kluster biru dapat berkaitan dengan “kompetensi sosial”. Warna ini membantu mengidentifikasi pemisahan konseptual, tetapi juga memperlihatkan area irisan atau tumpang tindih antar

tema. Irisan tersebut menandakan bahwa penelitian modern cenderung mengintegrasikan aspek kepribadian, sosial, dan profesionalisme dalam membahas kualitas guru (Widodo, 2023).

d. Garis Penghubung Antar Node

Garis-garis antar node menunjukkan tingkat keterkaitan antar kata kunci berdasarkan algoritma co-occurrence. Semakin tebal garis penghubung, semakin kuat keterkaitannya. Visualisasi ini memperlihatkan hubungan intens antara konsep “kepribadian guru” dan “kompetensi sosial”. Hubungan tersebut memperkuat pandangan bahwa guru harus mampu menunjukkan integritas pribadi dan kemampuan berinteraksi secara efektif untuk menciptakan iklim belajar yang positif (Hastuti, 2023).

e. Makna Visualisasi bagi Pengembangan Kompetensi Guru

Dari hasil visualisasi secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kajian akademik mengenai guru tidak hanya menyoroti kompetensi pedagogik, tetapi juga mengedepankan peran kepribadian dan sosial sebagai pondasi utama dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa guru merupakan figur teladan yang berpengaruh terhadap moralitas, karakter, dan perilaku siswa di sekolah (Prasetyo, 2024).

2. Tren dan Kesenjangan Penelitian

Analisis bibliometrik tidak hanya memetakan hubungan antar konsep, tetapi juga mengungkap tren perkembangan penelitian serta kesenjangan yang masih muncul dalam kajian kompetensi guru. Temuan pada bagian ini menunjukkan dinamika penting dalam literatur akademik yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya.

a. Tren Penelitian Dekade Terakhir

Dalam sepuluh tahun terakhir, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah publikasi terkait kompetensi kepribadian dan sosial guru, terutama pada periode 2020–2024. Hal ini disebabkan beberapa faktor:

- 1) Perubahan paradigma pendidikan modern, yang menuntut guru mampu menjalankan peran sebagai fasilitator, pembimbing moral, dan mitra belajar.
- 2) Implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan penguatan karakter dan kemampuan sosial siswa.
- 3) Peningkatan minat terhadap kajian kompetensi interpersonal, seperti empati, kepekaan emosional, dan komunikasi efektif.

Penelitian-penelitian terbaru banyak menyoroti bagaimana integrasi kompetensi kepribadian dan sosial mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam penguatan motivasi, kedisiplinan, dan hubungan interpersonal siswa.

b. Tema Penelitian yang Dominan

Beberapa tema dominan yang muncul dalam literatur antara lain:

- 1) Integrasi kompetensi kepribadian dan sosial dalam model pembelajaran kolaboratif (Yunita, 2021).
- 2) Hubungan kompetensi kepribadian dengan profesionalisme dan etika kerja guru (Maulana, 2019).
- 3) Dampak kompetensi sosial terhadap keterlibatan dan prestasi belajar siswa (Sandi, 2024).
- 4) Pembentukan karakter siswa melalui keteladanan guru (Nurhayati, 2022).

Tema-tema ini memperlihatkan bahwa dimensi kepribadian dan sosial menjadi fokus utama dalam kajian pendidikan kontemporer.

c. Identifikasi Kesenjangan Penelitian

Walaupun tren penelitian meningkat, masih terdapat beberapa kesenjangan yang ditemukan, antara lain:

- 1) Minimnya Pengukuran Empiris Kompetensi Secara Kuantitatif
Sebagian besar penelitian hanya bersifat kualitatif dan deskriptif sehingga sulit untuk mengukur kompetensi guru secara objektif. Masih jarang ditemukan instrumen baku yang mengukur integritas, empati, stabilitas emosional, atau komunikasi interpersonal guru secara reliabel (Herlambang, 2021).
- 2) Kurangnya Model Pengembangan Kompetensi yang Teruji
Meskipun banyak penelitian membahas pentingnya kompetensi kepribadian dan sosial, hanya sedikit yang mengembangkan model pelatihan atau intervensi yang dapat diimplementasikan di sekolah modern (Mahmudah, 2022).
- 3) Minimnya Kajian pada Konteks Digital
Era digital menuntut guru memiliki kompetensi sosial yang beradaptasi dengan pembelajaran daring, tetapi penelitian terkait kompetensi interpersonal dalam konteks digital masih terbatas (Lestari, 2023).
- 4) Kurangnya Studi Longitudinal
Mayoritas penelitian bersifat cross-sectional sehingga tidak menggambarkan perubahan kompetensi guru dari waktu ke waktu.

Kesenjangan-kesenjangan ini memberikan ruang besar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan berbasis metode empiris.

3. Relevansi Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam konteks pendidikan masa kini. Data bibliometrik memperlihatkan bahwa kedua kompetensi tersebut menjadi fondasi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, membangun karakter siswa, serta mengembangkan lingkungan belajar yang humanis dan inklusif.

a. Peran Kompetensi Kepribadian

Guru yang memiliki kepribadian baik jujur, bertanggung jawab, stabil secara emosional, dan mampu menjadi teladan membangun kepercayaan siswa dan menciptakan hubungan positif yang berdampak langsung pada motivasi belajar (Suryani, 2022). Kepribadian yang kuat menjadikan guru figur yang dapat dipercaya dan dihormati, sehingga pesan moral dan nilai-nilai karakter lebih mudah diterima siswa.

b. Peran Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial menuntut guru memiliki keterampilan komunikasi, kepekaan interpersonal, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, kolega, dan masyarakat. Guru yang responsif secara sosial mampu menciptakan iklim belajar yang positif, meminimalkan konflik, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Widodo, 2023).

c. Integrasi Kepribadian dan Sosial

Hasil visualisasi bibliometrik memperlihatkan irisan antara “kepribadian guru” dan “kompetensi sosial”, yang menunjukkan bahwa kedua aspek ini saling melengkapi. Guru dengan kepribadian baik tetapi kurang komunikatif mungkin tidak efektif dalam pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Integrasi kedua kompetensi ini menciptakan guru yang utuh: intelektual, komunikatif, beretika, dan menjadi teladan (Prasetyo, 2024).

d. Kontribusi bagi Pembentukan Karakter Siswa

Guru berperan besar dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Keteladanan yang diberikan guru melalui sikap dan perilaku sehari-hari berpengaruh signifikan terhadap pembentukan moral siswa. Pembahasan ini diperkuat dengan hasil visualisasi VOSviewer yang menunjukkan keterkaitan kuat antara konsep guru, kepribadian, sosial, dan profesionalisme.

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan analisis bibliometrik melalui *VOSviewer* mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan kajian ilmiah terkait kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan peran guru dalam ranah pendidikan. Visualisasi bibliometrik tidak hanya menampilkan keterhubungan antar kata kunci secara kuantitatif, tetapi juga memperlihatkan dinamika pola penelitian dalam sepuluh tahun terakhir. Temuan ini mempertegas bahwa peran guru semakin diposisikan sebagai figur multidimensional yang tidak hanya mengandalkan kemampuan pedagogik, tetapi juga kekuatan karakter personal dan kapasitas sosial-emosional dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Peta jaringan yang dihasilkan menunjukkan bagaimana integrasi antara kompetensi kepribadian dan sosial menjadi fokus penting dalam literatur akademik, sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang semakin kompleks dan menekankan pendekatan humanis.

Hasil visualisasi memperlihatkan bahwa kata kunci “guru” muncul sebagai node paling menonjol dan berada pada posisi sentral dalam jaringan. Posisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar publikasi akademik menempatkan guru sebagai aktor utama yang memiliki keterkaitan erat dengan berbagai konsep lain seperti kepribadian, kompetensi sosial, profesionalisme, dan pembelajaran (Rahmanto, 2021). Kedudukan guru sebagai pusat kluster menegaskan bahwa kajian kompetensi guru tidak dapat dipisahkan dari aspek kepribadian dan sosial yang melekat padanya. Hal ini juga didukung penelitian terbaru yang menegaskan bahwa kualitas guru dipengaruhi oleh integritas personal, stabilitas emosional, dan keterampilan interpersonal yang ditampilkan pada situasi pembelajaran (Lestari, 2024).

Keterhubungan konsep yang tampak melalui garis penghubung antar node semakin memperjelas integrasi konseptual antara kepribadian, kompetensi, dan profesionalisme guru. Hubungan tersebut menggambarkan bahwa literatur akademik memandang ketiga bidang ini sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ketebalan garis pada visualisasi menunjukkan intensitas hubungan, misalnya antara konsep “kepribadian guru” dan “kompetensi sosial” yang memperkuat pandangan bahwa guru ideal adalah individu yang mampu menunjukkan integritas moral sekaligus responsivitas sosial (Hastuti, 2023). Struktur kluster dengan warna berbeda juga membantu menandai kedalaman tema yang dominan, misalnya kluster kompetensi kepribadian, kluster kompetensi sosial, dan kluster profesionalisme. Meski berbeda warna, irisan antar kluster menunjukkan adanya integrasi konsep yang semakin menguat dalam penelitian modern (Widodo, 2023).

Dinamika tren penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada publikasi yang mengangkat kompetensi kepribadian dan sosial guru, terutama sejak 2020 hingga 2024. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh perubahan paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator sekaligus pembimbing moral, serta implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan interaksi sosial peserta didik. Selain itu, meningkatnya minat terhadap kajian kompetensi interpersonal seperti empati dan kepekaan emosional menjadi faktor pendorong bertambahnya jumlah penelitian (Suryani, 2022). Sementara itu, tema-tema dominan dalam literatur berkisar pada hubungan kompetensi kepribadian dengan profesionalisme, dampak kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa, serta pembentukan karakter melalui keteladanan guru.

Meski demikian, analisis bibliometrik juga mengungkap adanya kesenjangan penelitian. Pertama, masih minim penelitian empiris dengan instrumen kuantitatif yang mampu mengukur kompetensi kepribadian dan sosial secara objektif (Herlambang, 2021). Kedua, model pengembangan kompetensi guru yang teruji secara ilmiah masih terbatas, sehingga penerapannya di sekolah modern belum optimal (Mahmudah, 2022). Ketiga, kajian kompetensi sosial pada konteks digital masih jarang ditemukan, padahal era pembelajaran daring menuntut guru memiliki kecakapan interpersonal berbasis teknologi (Lestari, 2023). Selain itu, penelitian longitudinal untuk memantau perkembangan kompetensi guru dari waktu ke waktu juga masih jarang dilakukan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial merupakan pilar utama yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru dengan kepribadian yang kuat, seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab, menjadi figur teladan yang memengaruhi pembentukan karakter siswa. Sementara itu, guru dengan kompetensi sosial baik mampu membangun komunikasi efektif, menciptakan suasana belajar yang inklusif, serta menjalin interaksi positif dengan siswa maupun lingkungan sekolah. Irisan antara kedua kompetensi ini membentuk sosok guru yang utuh beretika, komunikatif, dan inspiratif (Prasetyo, 2024). Dengan

demikian, pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial menjadi kebutuhan strategis bagi pendidikan modern dalam membangun karakter siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis bibliometrik melalui VOSviewer mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan kajian ilmiah terkait kompetensi kepribadian dan sosial guru. Dari hasil visualisasi, terlihat bahwa konsep “guru” menempati posisi sentral dalam jaringan penelitian, terhubung erat dengan tema kepribadian, kompetensi sosial, profesionalisme, dan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa guru dipandang sebagai figur multidimensional yang memiliki peran strategis tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa integritas pribadi, kedisiplinan, empati, stabilitas emosional, serta kemampuan komunikasi menjadi kompetensi penting yang mendukung kualitas pembelajaran. Selain itu, dinamika tren publikasi menunjukkan meningkatnya perhatian ilmiah terhadap kompetensi interpersonal guru, seiring dengan perubahan paradigma pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter dan hubungan sosial. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan, seperti minimnya instrumen kuantitatif untuk mengukur kompetensi guru secara objektif, terbatasnya model pengembangan kompetensi yang teruji empiris, sedikitnya kajian dalam konteks pembelajaran digital, serta kurangnya penelitian longitudinal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan mengembangkan model penguatan kompetensi guru yang lebih sistematis dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih kepada para penulis dan peneliti yang karya ilmiahnya menjadi sumber data utama dalam analisis bibliometrik ini. Penghargaan juga diberikan kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, serta institusi yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas yang memungkinkan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan tersusun secara komprehensif.

REFERENCES

- Adi, A., Masnawati, M., & Masfufah, S. (2025). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Menengah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, R. (2023). Kompetensi interpersonal guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(2), 115–128.
- Herlambang, S. (2021). Pengukuran kompetensi guru berbasis model empiris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 301–312.
- Lestari, D. (2023). Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 44–57.
- Lestari, W. (2024). Profesionalisme guru dalam penguatan karakter siswa. *Journal of Educational Research*, 18(1), 55–68.
- Mahmudah, N. (2022). Teknik sampling dalam penelitian bibliometrik. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 6(2), 77–89.
- Maulana, H. (2019). Etika kerja dan profesionalisme guru Indonesia. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 4(1), 12–25.
- Nurhayati, S. (2022). Keteladanan guru dan pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 89–103.
- Prasetyo, B. (2023). Pemetaan tren penelitian kompetensi guru melalui bibliometrik. *Jurnal Riset Pendidikan*, 20(3), 255–270.
- Prasetyo, D. (2024). Peran guru sebagai pembimbing moral dalam pendidikan modern. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 144–156.
- Rahmanto, A. (2021). Pengaruh karakter guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 33–47.

- Sandi, F. (2024). Dampak kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 8(1), 122–135.
- Setiawan, R. (2020). Analisis bibliometrik dalam pengembangan ilmu pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 98–110.
- Suryani, M. (2022). Stabilitas emosional guru dan pengaruhnya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 211–224.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2021). *VOSviewer Manual: Software for Bibliometric Visualization*. Leiden: Centre for Science and Technology Studies.
- Widodo, T. (2023). Kompetensi sosial guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 7(2), 134–147.
- Yunita, S. (2021). Integrasi kompetensi interpersonal dalam pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(2), 201–214.